

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1.Latar Belakang Masalah

Salah satu media yang digunakan oleh pihak manajemen dalam melakukan kegiatan usahanya pada suatu perusahaan merupakan laporan keuangan. Laporan keuangan yang berisikan informasi lengkap merupakan salah satu faktor mengapa suatu perusahaan itu dapat dikatakan baik. Oleh karena itu laporan keuangan harus dapat menggambarkan hasil-hasil usaha dan juga beserta posisi keuangan perusahaan pada keadaan tertentu dengan wajar.

Alasan sebuah perusahaan didirikan adalah bertujuan untuk mencari keuntungan dengan memperoleh laba semaksimal mungkin agar kelangsungan sebuah perusahaan dapat dipertahankan dalam jangka panjang maupun jangka pendek dan memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham suatu perusahaan. Manajer perusahaan berperan penting dalam pembentukan rencana, pemasaran, dan kegiatan operasi yang dimana hal ini merupakan tuntutan dari perusahaan agar setiap kegiatan dapat terencana dengan lancar. Dengan memaksimalkan nilai pada perusahaan, maka hal ini akan sangat mensejahterakan pemilik atau para pemegang saham yang dimana apabila nilai suatu perusahaan tinggi, maka tingkat kemakmuran yang dirasakan oleh para pemegang saham juga akan tinggi.

Fenomena yang terjadi terkait dengan penelitian ini tentang nilai perusahaan adalah perusahaan Salim Group yang dimana perusahaan ini bergerak dalam bidang sektor barang konsumsi dan perusahaan ini memiliki prospek yang bagus. Holding usaha PT Salim Group yaitu PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) menghasilkan penjualan bersih sebesar Rp63,59 triliun pada tahun 2014, yang dimana penjualan ini mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Perusahaan ini berhasil mencapai kenaikan laba bersih sebesar 3,89 triliun yang dimana persentase ini mengalami kenaikan sebesar 55,2 persen dari tahun 2013. Perusahaan pun

mendapatkan sinyal yang baik karena dapat menjaga labanya. Salim Group juga pada tahun 2018 menggandeng Medco untuk mengakuisisi saham Hyflux Ltd sebesar 60% dari Singapura. Untuk meningkatkan perusahaan sesuai dengan investor, perusahaan juga mengadopsi strategi pendekatan jangka panjang (Binsasi, 2018).

PT Fast Food Indonesia Tbk (FAST) juga merupakan salah satu perusahaan yang berkaitan pada fenomena penelitian ini. PT Fast Food Indonesia Tbk mengakui pembayaran obligasi melalui pasar dengan memberikan surat berharga menjelang akhir tahun 2016. perusahaan berencana untuk menjalankan bisnis restoran cepat saji KFC dengan surat utang sebesar 200 miliar. perusahaan akan melakukan pengembangan dan juga ekspansi pada usaha mereka dengan dana tersebut. FAST mendapatkan pertumbuhan pendapatan sebesar Rp2,31 triliun dengan nilai persentase sebesar 55,75 persen. Hal ini dijawab oleh pasar dengan ekspansi biaya saham perusahaan yang menunjukkan perluasan nilai perusahaan (Putri, 2016).

Mengingat fenomena yang terjadi dengan naiknya harga saham di beberapa perusahaan industri makanan dan barang dagangan yang tercatat di BEI pada periode tertentu, pertimbangan khusus harus menjadi perhatian. citra atau pandangan suatu perusahaan terhadap nilai perusahaan dapat berubah apabila perusahaan tersebut mengalami penurunan harga saham. hal ini juga akan berdampak pada minat investor terhadap suatu perusahaan.

Nilai perusahaan adalah salah satu persepsi investor atas keberhasilan sebuah perusahaan, atau dapat dikaitkan juga dengan harga saham. Harga saham yang tinggi juga dapat diartikan sebagai nilai perusahaan yang tinggi, yang juga meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan serta prospeknya di masa depan. Nilai perusahaan merupakan fokus utama para investor dalam pengambilan suatu keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan, semakin tinggi nilai suatu perusahaan maka semakin tinggi pula keuntungan yang diperoleh oleh investor.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan metode *Price to Book Value* (PBV) yang merupakan rasio harga pasar dari suatu saham dengan nilai bukunya, apakah harga pasar yang diperdagangkan *overvalued* atau *undervalued*. Untuk perusahaan yang berkinerja baik, berdasarkan rasio PBV dianggap lebih besar dari satu (*overvalued*), yang menunjukkan nilai pasar lebih besar dari nilai buku. Semakin tinggi rasio PBV maka semakin tinggi juga nilai perusahaan bagi investor. Sebaliknya jika rasio PBV kurang dari satu (*undervalued*), maka nilai perusahaan tidak baik. Beberapa faktor dapat mempengaruhi nilai bisnis. Dalam penelitian ini digunakan empat faktor yaitu profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan kebijakan dividen.

Sebuah perusahaan didirikan untuk menghasilkan laba atau keuntungan. Manajemen perusahaan dituntut untuk memperoleh hasil yang diinginkan oleh perusahaan sesuai dengan target yang telah direncanakan. Profitabilitas adalah kapasitas organisasi untuk menciptakan manfaat, mungkin sebagai kesepakatan, semua sumber daya dan nilai. Oleh karena itu, analisis profitabilitas ini akan menarik minat investor dalam melakukan investasi jangka panjang (Sartono, 2011).

Likuiditas juga mempengaruhi nilai perusahaan. Manajemen likuiditas harus dapat memberikan kontribusi bagi perusahaan untuk penciptaan nilai perusahaan. Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban untuk membayar utang-utang dalam waktu jangka pendek. Likuiditas merupakan suatu hal yang perlu diperhatikan secara serius karena likuiditas berperan penting dalam kesuksesan suatu perusahaan. Likuiditas bagi perusahaan berfungsi sebagai antisipasi dana apabila terdapat kebutuhan yang mendesak. Perusahaan dengan likuiditas yang baik dianggap sebagai perusahaan yang baik bagi para investor. Hal ini akan menjadi perhatian khusus untuk para investor dalam menginvestasikan modalnya di suatu perusahaan.

*Leverage* adalah pemanfaatan sumber daya dan aset dalam organisasi yang memiliki biaya tetap (*fixed cost*) yang ditentukan untuk memperluas kemungkinan keuntungan investor (Sartono, 2011). *Leverage* merupakan

suatu kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva dalam upaya mewujudkan cita-cita perusahaan dalam memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan. Perusahaan dengan biaya operasi tetap adalah perusahaan dengan *leverage*. Beban bagi perusahaan juga dapat tercipta dalam penggunaan *leverage*. Perusahaan harus membayar bunga yang semakin meningkat dan hal ini dapat menimbulkan perusahaan untuk dikenakan penalti.

Kebijakan dividen adalah pilihan apakah yang diperoleh organisasi akan diedarkan kepada investor sebagai laba atau akan ditahan sebagai pendapatan ditahan untuk mendukung usaha masa depan (Sartono, 2011). Kebijakan dividen merupakan suatu faktor utama dalam keputusan pendanaan perusahaan. kebijakan dividen juga dianggap sebagai sebuah sinyal oleh investor dalam menilai baik atau buruknya suatu perusahaan, hal ini dikarenakan kebijakan dividen mampu memberikan pengaruh pada harga saham sebuah perusahaan.

Penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan hingga saat ini masih banyak dilakukan karena masih terdapat beberapa perbedaan hasil penelitian antara peneliti satu dengan peneliti lainnya. Penelitian ini mengacu pada penelitian Parwati dan Sudiartha (2016) yang menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan penilaian pasar terhadap return saham pada organisasi *assembling* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan penelitian yang terdahulu dan yang sekarang terdapat pada variabel independen yang digunakan. Penelitian terdahulu juga menggunakan empat variabel, yaitu profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan penilaian pasar, sedangkan penelitian sekarang tidak terdapat variabel penilaian pasar dan menggunakan variabel lain dari penelitian (Mardiyati et al., 2012) yaitu kebijakan dividen. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan empat variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan kebijakan dividen. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan aneka industri di berbagai daerah modern yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Sesuai dengan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “**Pengaruh Rasio Keuangan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan**”.

## **1.2.Rumusan Masalah**

Berlandaskan latar belakang yang diterangkan sebelumnya, masalah untuk penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan?
2. Apakah likuiditas mempengaruhi nilai perusahaan?
3. Apakah *leverage* mempengaruhi nilai perusahaan?
4. Apakah kebijakan dividen mempengaruhi nilai perusahaan?
5. Apakah profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan kebijakan dividen secara simultan mempengaruhi nilai perusahaan?

## **1.3.Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang hendak dicapai oleh penulis yaitu :

1. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
2. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
3. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan dalam perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
4. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
5. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan kebijakan dividen secara bersamaan terhadap nilai

perusahaan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan penelitian ini ada beberapa keuntungan, baik keuntungan teoritis dan keuntungan yang praktis. Berikut adalah keuntungan dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam memperluas informasi dan pemahaman tentang elemen apa saja yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi terkait dengan permasalahan mengenai penilaian kinerja keuangan dan juga sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sarana informasi bagi para investor dalam pengambilan keputusan dalam investasi sehingga para investor dapat mengambil keputusan secara efektif dan efisien.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan media informasi dan juga salah satu sumber referensi maupun acuan bagi para mahasiswa dan pembaca untuk melakukan penelitian selanjutnya.